

Berani



Melukis



Pameran Karya Anak-anak
Koleksi Selasar Sunaryo Art Space

Bale Tonggoh

9 April - 23 Mei 2021

Berani Melukis

Pameran Karya Anak-anak
Koleksi Selasar Sunaryo Art Space

MENAMPILKAN KARYA-KARYA DARI

Angeline	Kyla Jeanette	Rivka Rizkyawati Senjaya
Angeline Amaya	Kyra Nayda	S. Helvi. J.
Davin Alkuin	Mega Putri	Salma Sitti Aqilla
Delicia Evengeline	Mina	Sekar Dianwidi Bisowarno
Diva Ramitha	M. Adin Rahmadiansyah	Shafira Rezkita
Gading M. Damarjati	Muhammad Fikri Akbar	Sofian Fadli
Gilang Kisaragi Zaelani	Naila Shafira Qunita	Stanley Marvin
Grace Sarah Oktovina S.	Priska Ivena	Wendy Alvina
Jessica Inez Ichwanto	Ray	Yonatan Natanael Cahyadi
Kevin Ferdian Patar	Rahadi Wijaya	

PENULIS

Agung Hujatnikajennong
Heru Hikayat

EDITOR

Artati Sirman

DESAINER GRAFIS

Sidney Islam

FOTOGRAFER

Adi Rahmatullah

Hak cipta atas seluruh teks, karya dan gambar, juga foto dalam publikasi ini dimiliki para penulis, seniman pencipta, dan fotografer dan institusi terkait, dan Selasar Sunaryo Art Space.

Dilarang menerbitkan ulang sebagian atau seluruh publikasi ini tanpa ijin tertulis dari penerbit. Tidak ada ilustrasi dalam publikasi ini yang dapat diterbitkan ulang tanpa ijin pemilik hak cipta. Seluruh permintaan yang berkaitan dengan penerbitan ulang dan hak cipta harus ditujukan kepada penerbit.

Dicetak di Bandung, Indonesia.

Selasar Sunaryo Art Space

Jalan Bukit Pakar Timur No. 100
Bandung, Jawa Barat 40198, Indonesia

selasarsunaryo.com

Pengantar

Bagi Selasar Sunaryo Art Space (SSAS), anak-anak adalah segmen publik yang khusus dan unik. Anak-anak punya kemampuan artistik yang alamiah, terutama dalam hal menggambar. Alih-alih orang dewasa mengajari anak-anak, dalam hal menggambar sebenarnya ada banyak hal bisa dipelajari orang dewasa dari anak-anak. Dalam sejarah seni rupa, ada banyak gerakan dan karya yang diinspirasi gambar anak-anak. Selain itu, yang lebih penting adalah, anak-anak merupakan "publik yang tumbuh".

Pengalaman mengikuti kegiatan seni di masa kecil, diyakini dapat membawa pengaruh positif pada diri seseorang. Tidak serta merta bertujuan pada karier, sebagai seniman atau pekerja seni, namun yang lebih mendasar adalah pengalaman mengembangkan indera. Kerja-kerja artistik selalu berkaitan dengan proses penginderaan. Mereka yang mempunyai fokus khusus di bidang kesenian (baik profesional maupun amatir), berarti juga mengembangkan keterampilan penginderaan tertentu. Proses ini sangat baik bagi pertumbuhan anak. Selanjutnya, mereka yang memiliki pengalaman kegiatan seni di masa kecilnya, diharapkan akan menjadi penyokong kegiatan seni di masa dewasanya. Bagi SSAS, menyelenggarakan program khusus anak-anak adalah cara untuk menjaga silaturahmi dengan publiknya.

Kali ini, SSAS memamerkan karya-karya anak-anak yang menjadi bagian dari koleksi tetap SSAS. Karya-karya ini merupakan pilihan dari 2 kegiatan. Pertama, *Lomba Gambar Kereta Api Bumel*, hasil kemitraan SSAS dengan mainteater. mainteater adalah kelompok teater multikultural yang berkedudukan di Bandung dan Melbourne. Saat itu, digelar pertunjukan teater yang melibatkan anak-anak, dengan naskah karya pengarang Jerman Rainer Hachfeld & Volker Ludwig, selama 3 hari, sejak 18 Juli 2003. Puncaknya, di hari terakhir, 20 Juli 2003, diselenggarakan lomba gambar anak-anak, dengan tema yang selaras dengan pertunjukan teaternya. Dari kegiatan ini kemudian ada 10 karya menjadi koleksi tetap SSAS.

Kegiatan kedua adalah *Tiga Jam Bersama Pak Raden*, 4 Maret 2006. Pak Raden, adalah tokoh dalam sandiwara boneka Si Unyil, diperankan oleh Drs. Suyadi. Pada kegiatan ini, anak-anak diajak untuk menggambar bersama sambil mendengarkan dongeng dari Pak Raden. Turut berkontribusi pada kegiatan ini, Mr. Wouter Stips seorang seniman dari Belanda. Terpilih 20 karya dari kegiatan ini, menjadi bagian dari koleksi tetap SSAS.

30 karya terpilih dari kegiatan tersebut di atas kali ini tampil dalam rangkaian pameran koleksi SSAS, dengan tajuk "Berani Melukis". Tajuk ini diambil dari tulisan pengantar Agung Hujatnikajennong, kurator pemangku SSAS pada 2006. Pada teks tersebut, Agung menyoroti soal bakat. "Sesungguhnya pekerjaan melukis tidak membutuhkan bakat..". "Seperti semua bidang pekerjaan yang lain, melukis hanya membutuhkan keberanian, ketekunan, dan kerja keras..". demikian Agung Jennong.

Pameran koleksi SSAS kali ini didedikasikan untuk anak-anak. Anak-anak adalah masa depan kita semua.

Jiwa yang Lugas

Jika kita mengenal adagium "semua orang adalah seniman", maka tak pelak lagi, anak-anak adalah seniman sejati. Anak-anak, secara alamiah memiliki kemampuan artistik, terutama dalam hal menggambar. Semua anak suka dan punya kemampuan unik dalam menggambar. Tentang menggambar, sebenarnya orang dewasa tidak perlu mengajari anak, sebaliknya orang dewasa perlu belajar menggambar dari anak-anak. Selasar Sunaryo Art Space (SSAS) sebagai ruang seni, memiliki koleksi karya seni, dan dari waktu ke waktu menampilkan karya-karya koleksinya pada umum. Sepanjang sejarahnya, SSAS pun mengoleksi sejumlah karya anak-anak. Maka saat ini karya anak-anak yang menjadi koleksi SSAS ditampilkan secara khusus. Kali ini karya-karya merupakan pilihan dari 2 kegiatan terdahulu, *Lomba Gambar Kereta Api Bume!* (2003) dan *Tiga Jam Bersama Pak Raden* (2006). Penghormatan pada kemampuan alamiah anak-anak, adalah alasan pertama dari penyelenggaraan pameran koleksi karya anak-anak kali ini.

Judul pameran diambil dari judul tulisan pengantar Agung Hujatnikajennong, dari kegiatan *Tiga Jam Bersama Pak Raden*, "Berani Melukis!". Memang terkadang dibedakan secara peristilahan antara "melukis" dan "menggambar". Perbedaan paling konkrit, berpijak pada pilihan media. Menggambar menggunakan media kering, melukis menggunakan media basah. Namun, dalam banyak kesempatan, kedua istilah ini sering dipertukarkan. Pada kesempatan ini, sebenarnya pameran koleksi SSAS tidak hendak membedakan antara "melukis" dan "menggambar". Teks dari Agung Jennong terutama ditampilkan kembali sebab fokusnya pada hakikat kerja melukis. Pangkal masalahnya adalah perhatian berlebihan pada bakat. "... Mereka yang (merasa) 'tidak berbakat' selalu dibebani ketakutan untuk melukis...", demikian penekanan Agung. Maka, mereka yang melukis artinya mereka yang memiliki keberanian. Dalam kasus anak-anak, perhatian berlebihan pada bakat ini dapat menghambat pengembangan kemampuan, bukan sebatas dalam hal gambar-menggambar, tapi lebih luas dalam hal pengembangan kemampuan mengindra dan ekpresi diri. Menurut Agung, pekerjaan melukis sama seperti pekerjaan lainnya, selain keberanian, dibutuhkan kerja keras dan ketekunan.

Alasan kedua, bagi SSAS, program khusus anak-anak adalah juga cara memelihara silaturahmi. Sebagai sebuah pusat kegiatan budaya, SSAS ingin menjaga hubungan dengan publiknya. Penyelenggaraan program anak diharapkan dapat memicu hubungan jangka panjang.

Mereka yang pernah mengalami berkegiatan di SSAS pada masa kecilnya, diharapkan kemudian jadi punya perhatian khusus pula pada kesenian, dan kembali ke SSAS sebagai "pemirsa yang teliti". Sejak awal masa Pembatasan Sosial tahun lalu, SSAS menyelenggarakan pameran luring dengan pembatasan jumlah pengunjung. Dalam era pembatasan, ternyata jumlah pengunjung tetap banyak. Hal ini disinyalir berhubungan dengan berbagai platform media sosial yang memungkinkan orang untuk mengalami pameran seni sebagai "konten" bagi media sosialnya. Di satu sisi menggembirakan, di sisi lain, mengkhawatirkan karena kamera punya kecenderungan menyederhanakan segala sesuatu hanya sekadar sebagai latar belakang. Dalam hal ini, karya seni bisa dipandang tidak secara utuh, melainkan hanya sebagai latar dari penampilan diri pada media sosial. Pameran seni dibanjiri pengunjung, tapi pengunjung hanya memandangi karya seni secara sepintas. Mereka yang punya pengalaman terlibat dalam kegiatan seni, akan punya memori yang "tebal" tentang karya seni, dan diasumsikan akan lebih teliti memandangi karya seni.

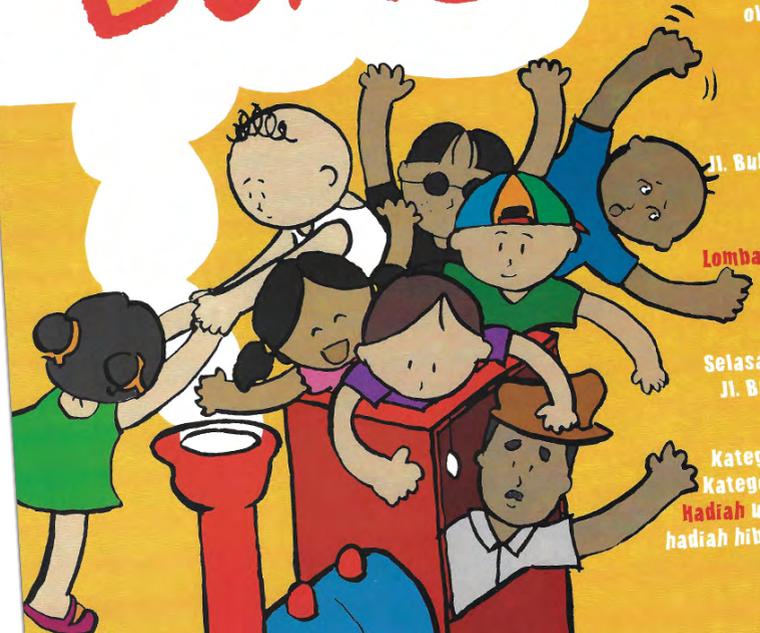
Anak-anak yang dulu terlibat dalam kegiatan di SSAS, kini berada di rentang usia 20-an tahun, masa dewasa awal. Jika sebagian besar orang di masa kanak-kanaknya terlibat dalam kegiatan seni, lalu di masa dewasa awal mengembangkan kebiasaan memandangi karya seni secara teliti dan kritis, maka masa depan cerah terbentang bagi ruang-ruang seperti SSAS.

Di atas semua itu, peristiwa memandangi karya seni yang menunjukkan kelugasan jiwa (seniman) pembuatnya, selalu merupakan pengalaman estetik yang membekas. Anak-anak, setiap kali menggambar, selalu mengekspresikan dirinya secara lugas, spontan, dan mengalir. Kualitas-kualitas demikian selalu didambakan oleh semua seniman profesional. Memandangi karya anak-anak adalah cara untuk menengok kelugasan jiwa — hal penting bagi seniman maupun bukan seniman. Demikian kiranya, kali ini pameran koleksi SSAS digelar demi sebuah penghormatan pada jiwa-jiwa yang lugas.

Bandung, 31 Maret 2021

Heru Hikayat
Kurator Pemangku
Selasar Sunaryo Art Space

KERETA Api BUMEL



Pementasan teatrikal
untuk anak-anak
oleh: maintenance
18 - 20 Juli 2012
pukul. 15.00

Amphitheater
Selasar Sunaryo
Jl. Bukit Pakar Timur
Bandung

Dirikuti kegiatan
Lomba Gambar Anak-anak
"Kereta Api BUMEL"
20 Juli 2012
08.00 WIB - selesai
Selasar Sunaryo Art Space
Jl. Bukit Pakar Timur

Pendaftaran

Kategori A: usia 4-7
Kategori B: usia 8-12

Hadiah uang tunai, piagam
hadiah hiburan menarik

selasar sunaryo art space



angeline

4 TAHUN

Kereta Api
2003

Krayon dan Cat Air di atas Kertas
29.7 x 42.7 cm



davin alkuin

5 TAHUN

Naik Kereta Api
2003

Cat Air dan Krayon di atas Kertas
29.8 x 42 cm



delicia evengeline

4 TAHUN

Nuri dan Temannya
2003

Krayon dan Spidol di atas Kertas
29.8 x 42.8 cm



guding m. damarjati

4 TAHUN

MC in the Train
2003

Krayon di atas Kertas
29.9 x 42.9 cm



kevin ferdian patar

6 TAHUN

Dua Kereta Mau Berangkat
2003

Krayon dan Spidol Warna di atas Kertas
29.7 x 42.3 cm

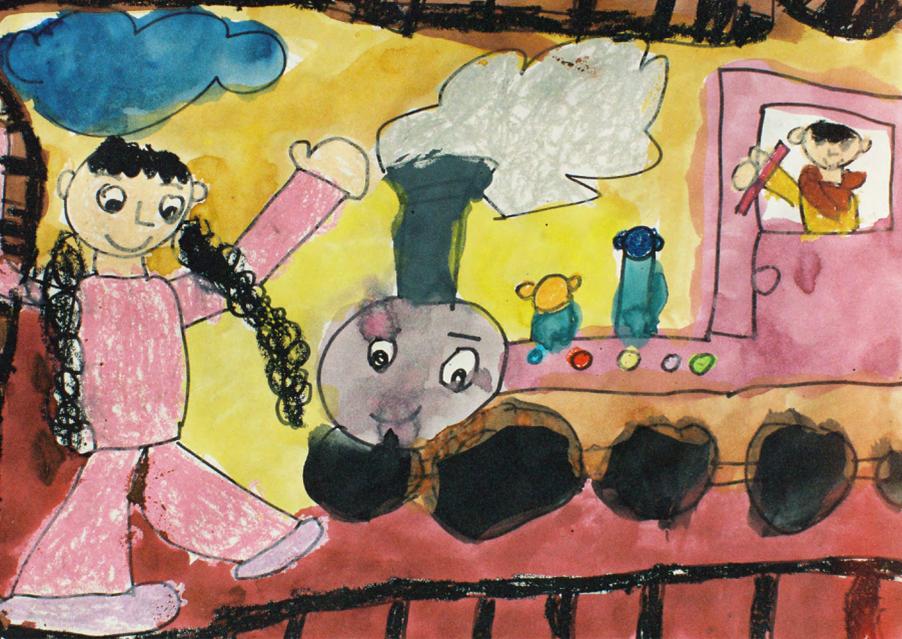


kyra nayda

9 TAHUN

Kereta Anak-Anak
2003

Krayon di atas Kertas
29.7 x 42.8 cm



naila shufira qunita

5 TAHUN

Mr. Kancil is the Nice Man
2003

Cat Minyak, Spidol dan Cat Air di atas Kertas
29.7 x 42.7 cm



rahadi wijaya

4 TAHUN

Profesor Bumel
2003

Krayon di atas Kertas
29.8 x 42.3 cm



Wendy Alvina

7 TAHUN

Mr. Kancil taking Children to His Train
2003

Pensil di atas Kertas
29.8 x 43 cm

Berani Melukis!

Melukis bukanlah pekerjaan yang mudah. Memegang kuas, menghadapi cat dan kanvas, berimajinasi, membayangkan sesuatu yang ingin kita gambarkan, merancang komposisi, memilih warna, menentukan ketebalan garis, semuanya butuh pemikiran yang matang. Seorang pelukis yang profesional dituntut untuk terus menerus melatih kepekaan dan kecermatan dalam melukis sehingga apa yang dihasilkannya bisa diapresiasi sebagai sebuah karya yang baik. Mereka yang benar-benar ingin mendalami pengetahuan dan praktik seni lukis bahkan merasa perlu untuk menempuh jenjang pendidikan seni rupa selama empat tahun.

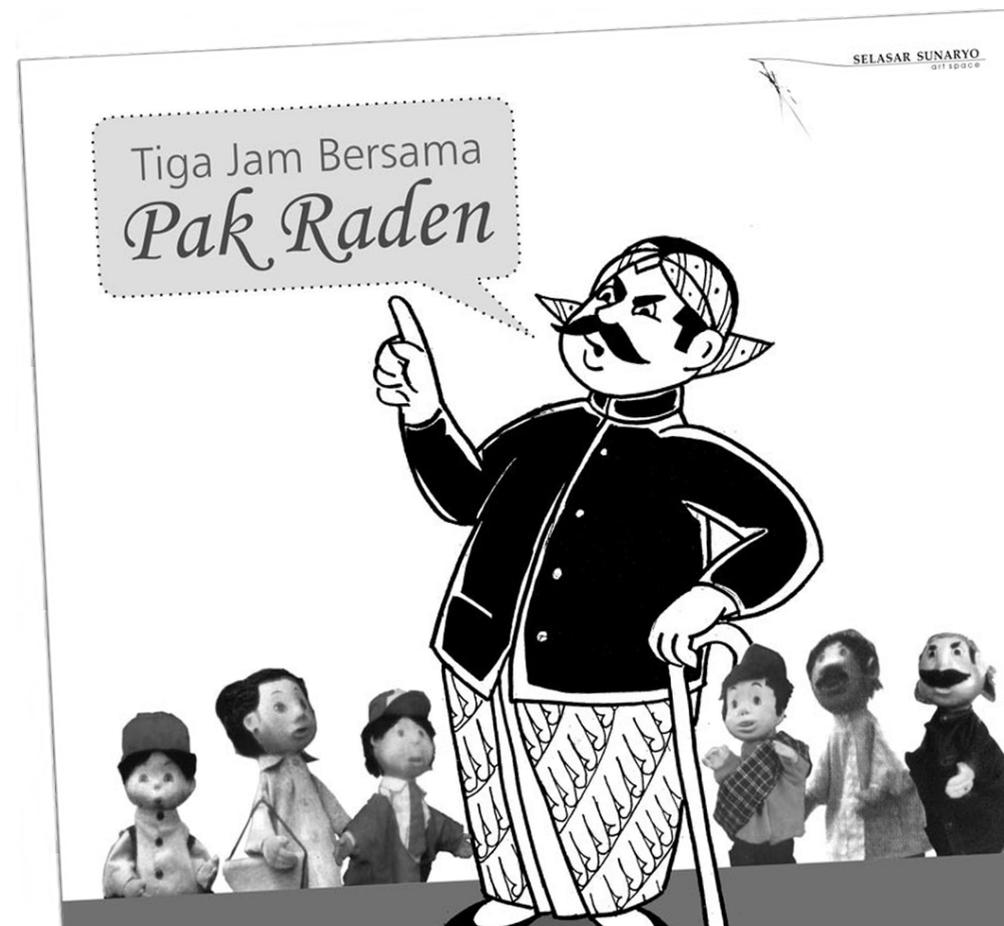
Selama ini kita mengenal berbagai asumsi yang mengarah pada satu kesimpulan: Bahwa untuk bisa melukis dibutuhkan bakat. Asumsi ini sudah tertanam di benak banyak orang dan seringkali menjadi penghambat bagi mereka yang punya keinginan besar untuk melukis. 'Bakat seni' ini sering difahami sebagai sesuatu yang secara khusus hanya ada (atau dikaruniakan) pada segelintir orang. Akibatnya, mereka yang (merasa) 'tidak berbakat' selalu dibebani ketakutan untuk melukis, atau untuk sekedar memegang kuas dan cat, atau menggambar dengan pensil di atas kertas.

Terlepas dari benar atau tidaknya asumsi 'bakat' sebagai karunia yang hanya diberikan pada segelintir orang, sesungguhnya pekerjaan melukis tidak membutuhkan bakat. Ini sudah terbukti pada banyak pelukis besar. Seperti bidang pekerjaan yang lain, melukis hanya membutuhkan keberanian, ketekunan dan kerja keras. Yang dibutuhkan pertama-tama oleh mereka yang ingin menjadi pelukis dan mendalami seni lukis adalah memperkaya pemahaman tentang disiplin seni lukis itu sendiri. Hal itu bisa dicapai dengan mendatangi pameran-pameran seni rupa, membaca tulisan/ulasan tentang seni rupa, banyak bertanya kepada mereka yang sudah terlebih dahulu melukis, dan tentu saja berlatih melukis secara terus-menerus.

Percayalah, bakat melukis itu ada pada setiap orang.

Bandung, 4 Maret 2006

Agung Hujatnikajennong



SELASAR SUNARYO
ART SPACE

Tiga Jam Bersama
Pak Raden

Selasar Sunaryo Art Space mengundang adik-adik untuk datang dan bertemu dengan Tokoh Pak Raden (di era tahun 80 an terkenal dengan serial boneka Si Unyil di TVRI) yang akan diselenggarakan di :

Selasar Sunaryo Art Space Jl. Bukit Pakar Timur No. 100 Bandung 4019
Sabtu, 4 Maret 2006 | Pukul 14.00 - 17.00 WIB

Pak Raden dan Mr. Wouter Stips (Seniman dari Hilversum, Belanda) mau mengajak adik-adik untuk mendengarkan dongeng sam
... orang-orang yang baik hati, menolong seorang anak perempuan yang tersesat



angeline amaya

7 TAHUN

Untitled
2006

Spidol dan Pastel di atas Kertas
37.5 x 55.3 cm



diva ramitha

9 TAHUN

Si Nenek
2006

Pensil Cat Air di atas Kertas
37.5 x 55.3 cm



gilang kisaragi zaelani

Untitled
2006

Pensil dan Pastel di atas Kertas
37.6 x 55.2 cm



grace sarah
oktovina s.

9 TAHUN

Meni dan Kelinci
2006

Pensil Cat Air di atas Kertas
37.5 x 55.3 cm



Jessica Inez Ichwanto

8 TAHUN

Peri yang Menyelamatkan Menik
2006

Pensil Warna, Pena dan Krayon di atas Kertas
37.5 x 55.3 cm



Kyla Jeanette

5 TAHUN

Untitled
2006

Krayon di atas Kertas
55.3 x 37.5 cm



mega putri

Untitled
2006

Spidol dan Pastel di atas Kertas
55.6 x 37.5 cm



mina

Untitled
2006

Spidol dan Pastel di atas Kertas
37.7 x 55.3 cm



muhammad adin
rahmadiansyah

8 TAHUN

Berkuda
2006

Pensil, Pena dan Krayon di atas Kertas
37.5 x 55.3 cm



muhammad fikri akbar

8 TAHUN

Si Botak
2006

Pensil dan Krayon di atas Kertas
37.5 x 55.3 cm



priska ivena

Train... Train... Train
2003

Krayon dan Kolase Kain Sintetik
di atas Kertas
44.5 x 44.5 cm



Ray

10 TAHUN

Si Botak
2006

Pensil dan Krayon di atas Kertas
37.7 x 55.3 cm



rivka rizkywuti senjaya

10 TAHUN

Buah dengan seorang Peri
2006

Pensil dan Krayon di atas Kertas
37.7 x 55.3 cm



s. helvi j.

Burung dan Matahari dan Pohon Pinus
2006

Kertas Koran, Tinta Cina dan Cat Air
di atas Kertas
37.5 x 55.3 cm



salma sitti aqilla

6 TAHUN

Gundul
2006

Pensil dan Krayon di atas Kertas
37.5 x 55.3 cm



sekar dianwidi
bisowarno

6 TAHUN

Untitled
2006

Krayon dan Pastel di atas Kertas
55 x 37.8 cm



shafira rezkita

7 TAHUN

Untitled
2006

Pensil dan Pastel di atas Kertas
37.5 x 55.4 cm



sofian fadli

10 TAHUN

Orang dan Matahari Kuning
2006

Cat Poster, Krayon dan Cat Air di atas Kertas
37.4 x 55 cm



stanley marvin

7 TAHUN

Untitled
2006

Pensil dan Pastel di atas Kertas
37.5 x 55.1 cm



wendy alvina

10 TAHUN

Untitled
2006

Pensil Cat Air di atas Kertas
37.5 x 55.1 cm



yonatan natanael
cahyadi

9 TAHUN

Meni Diajari Menyanyi dengan Peri
2006

Cat Poster, Krayon dan Pastel di atas Kertas
37.4 x 55.1 cm



SELASAR SUNARYO
GALLERY SPACE

DIRECTOR

Sunaryo

VICE DIRECTOR

Siswadi Djoko

IN-HOUSE CURATOR

Heru Hikayat

GENERAL MANAGER

Yanni Aman

PROGRAM MANAGER

Christine Toelle

ARCHIVE & DOCUMENTATION

Diah Handayani

FINANCE

Conny Rosmawati

Rieta

LIBRARIAN

Muhammad Faisal

PRESS AND SOCIAL MEDIA

Artati Sirman

GRAPHIC DESIGNER

Sidney Islam

FRONTDESK OFFICER

Nisa Nurjanah

EXHIBITION DISPLAY

Cecep Hadiat

Yadi Aries

Ismail

Ade Sutisna

SECURITY

Suherman

Cucu Suanda

Yusuf Ashari

Fuad